



Homepage: <https://jogoroto.org>

Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an

Volume 5 Issue 2 2024, Pages 474-480
ISSN: 2722-8991 (Cetak); 2722-8983 (Online)



Jejak Sejarah : Menilik Kejayaan Kerajaan Turki Utsmani Hanifa Syahri¹, Wilsa Martiana², Ellyya Roza³

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarim Kasim Riau, Indonesia

Email;

Hanifasyahri08@gmail.com, martianawilsa@gmail.com, ellyaroza@gmail.com

Abstract

Recorded in history, the Ottoman Empire in Turkey was the first and also the largest and longest-lasting empire compared to two other empires: the Mughal and the Safavid Persian empires. This empire has also made significant contributions to the development of Islamic civilization, making it an interesting subject for study. This article focuses on the history of the establishment of the Ottoman Empire and its glory during the reign of Sultan Suleiman the Magnificent. During his rule, he was able to bring greatness to the Ottoman Sultanate. The research method used is library research with a qualitative approach, followed by content analysis. From the existing references, it shows that there were many advancements made by the Ottoman Empire in the fields of culture, politics, military, and governance. The findings can conclude that one of the greatest successes of the Ottoman Empire was its military achievements, evidenced by the vast territories conquered by the Ottoman Empire.

Keywords: *History, Ottoman Turkey, Glory, Figures.*

Abstrak

Tercatat dalam sejarah Kerajaan Usmani di Turki merupakan kerajaan yang pertama berdiri, juga yang terbesar dan paling lama bertahan jika di bandingkan dengan dua kerajaan lain. Kerajaan lain yang dimaksud yaitu Mughal dan safawi Persia. Kerajaan tersebut juga telah memberikan banyak kontribusi bagi perkembangan peradaban Islam sehingga kerajaan ini menarik untuk dikaji. Fokus pembahasan pada artikel ini meliputi sejarah berdirinya kerajaan turki utsmani serta kejayaan dimasanya terutama pada masa Sultan Sulaiman Al-Qanuni. Dimana Pada masa pemerintahannya mampu membawa kejayaan bagi Kesultanan Turki Utsmaniyah. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif kemudian dilanjutkan dengan konten analisis. Dari referensi yang ada, menunjukkan terdapat banyak kemajuan-kemajuan yang dilakukan kerajaan Turki Usmani, baik dalam bidang kebudayaan, politik, kemiliteran, dan pemerintahan. Hasil temuan dapat disimpulkan bahwa salah satu kejayaan terbesar dari Kerajaan Turki Usmani adalah kejayaan di bidang militer dibuktikan dengan luasnya daerah-daerah penaklukan yang dilakukan oleh Kerajaan Turki Usmani.

Keywords: *Sejarah, Turki utsmani, Kejayaan, Tokoh-tokoh.*

Introduction

Mengetahui tentang sejarah sangatlah penting, karena dari sejarah kita dapat mengambil banyak i'tibar atau pelajaran. Ada beberapa tahapan dalam perkembangan kerajaan turki utsmani. Yaitu tahap sebelum memeluk agama islam, setelah mengenal islam, tahap terbentuknya kerajaan Turki Utsmani hingga kejayaan Turki Utsmani. (Mahasiswa, 2020) Terkait dengan sejarah tersebut, penulis ingin mencoba membahas sejarah berkenaan dengan kejayaan turki utsmani. Dari ketiga kerajaan besar pada periode pertengahan (1500-1800 M), yaitu Usmani di Turki, Mughal di India, dan Safawi di Persia kerajaan Turki Usmani inilah yang termasuk kerajaan paling lama bertahan ketimbang yang lainnya. Terdapat banyak kemajuan-kemajuan dari kerajaan ini, terutama dalam bidang militer, dimana mereka telah mampu menunjukkan gerakan yang dinamis, sehingga dengan cepat dapat mengembangkan kekuasaannya. Demikian juga dengan bidang-bidang yang lain seperti ekspansi, pemerintahan. Pada jurnal ini, kita akan menilik jejak sejarah dimasa kerajaan turki utsmani dan dalam hal ini Penulis hanya memfokuskan pada masa kejayaan turki utsmani.

Sebagai salah satu kerajaan Islam terbesar, Turki Utsmani mencapai kejayaan yang mempesona sehingga menggugah perhatian. Puncak keemasan Turki Utsmani ialah pada periode pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni. Dengan kejayaan yang diperoleh Turki Utsmani mendapat sebutan sebagai kategori negara terkuat di dunia hal ini terjadi sekitar abad ke-16 dan ke-17 M. Dimasa kejayaannya mampu menaklukkan wilayah Eropa Timur, mengukir sejarah dengan kebijaksanaan pemerintahan, kekuatan militer yang luar biasa, dan harmoni sosial yang terbangun.

Tentunya Keberhasilan ini tidak hanya berakar pada kecanggihan militer, tetapi juga pada inovasi, keberagaman budaya, dan perdagangan yang makmur. Salah satu bukti kejayaan kerajaan utsmani sebagaimana disebutkan oleh Fauzi dan Siti Amniantul Jannah dalam peradaban islam, kejayaan dan kemundurannya bahwa kerajaan Utsmani sangat Berjaya pada masanya terlebih dalam bidang militer yang terkenal akan kehebatannya. (Fauzi & Jannah, 2021) Taqwatul Uliyah (2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa Kerajaan Turki telah meraih kegemilangannya terlebih dalam hal militer hingga dapat membentuk umat islam yang solid kala itu. (Mauliddiyah, 2021)

Method

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Penelitian kepustakaan identik dengan suatu peristiwa baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat dengan menemukan asal-usul, sebab penyebab sebenarnya. (Hamzah, 2020) Menurut Arikunto kajian literatur meliputi pengolahan bahan penelitian dengan membaca dan mencatat serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. (Arikunto, 2019)

Adapun sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku *Sejarah Peradaban Islam* karya para ahli yang telah terbit diantaranya karya Mahasiswa pendidikan sejarah unimed regular B terbitan tahun 2020, karya Dr. Ali Muhammad Ash-shalabi terbitan terbaru tahun 2011, karya Tigor Mulia Siregar terbitan tahun 2020, dan karya lainnya. Sedangkan sumber sekunder terdiri dari artikel yang terbit di berbagai jurnal nasional dan internasional yang terakreditasi.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana penelitian yang datanya disajikan secara lisan bukan melalui uji statistik dalam analisis datanya. Serangkaian tindakan yang berkaitan dengan membaca dan mencatat data yang diperlukan, mengolah bahan penelitian dan mengumpulkan data dari perpustakaan merupakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Menurut Hartanto dalam penelitian para peneliti melakukan studi literatur review dimana tujuan utamanya adalah untuk membangun landasan teori yang dapat dicapai dengan mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa tahap kemudian digabungkan untuk membuat keputusan.(Hartanto, 2020)

Tinjauan pustaka merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan menghimpun berbagai informasi yang berkaitan dan relevan dengan topik atau masalah yang sedang ditelitinya.(Mahanum, 2021) Proses penyusunan kajian pustaka sendiri meliputi 6 (enam) tahapan yang penting diikuti secara urut, yakni dimulai dari menentukan topik, mencari literatur terkait, mengembangkan argument, melakukan survey terhadap literatur terkait, mengkritisi literatur tersebut, dan menulis tinjauannya.(Hadi & Afandi, 2021) Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.(Adlini et al., 2022) Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.(Darmalaksana, 2020)

Menganalisis data kualitatif mengarah kepada analisis isi (*content analysis*). Menurut Frankle dan Wallen dalam Sari bahwa analisis isi adalah sebuah penelitian yang difokuskan kepada konten actual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis komunikasi seperti buku, teks, essay, koran, novel, artikel majalah dan lain sebagainya.(Sari, 2021)

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah berdirinya kerajaan Turki Utsmani

Negara Turki, yang saat ini dikenal sebagai Republik Turki, telah mengalami sejarah yang panjang mulai dari pendirian Kekaisaran Utsmani pada periode pertengahan. Periode kemajuan mereka diukur dari saat mereka mulai melakukan ekspansi ke wilayah-wilayah yang belum dikuasai oleh pendahulu bangsa Turki. Keberhasilan mereka dalam memperluas wilayah kekuasaan bersama dengan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi merupakan indikator penting dalam menilai perkembangan Turki dan sejarah Islam di wilayah tersebut.(Hasibuan et al., 2023)

Kerajaan Turki Usmani adalah kerajaan pertama yang lama bertahan, dibandingkan dengan dua kerajaan Islam lain, didirikan pada tahun 1282-1929 M. Kerajaan Turki Usmani berasal dari keturunan Usman Ibn Sauji Ibn Arthogol Ibn Sulaiman Syah Ibn Kia Alp. Berdirinya kerajaan Turki Usmani atas prakarsa Bangsa Turki dari kabilah Oghuz, suku Nomanik di Asia kecil yang mendiami daerah mongol dan daerah utara negeri Cina. Selama tiga abad lamanya, suku Oghuz berpindah-pindah ke Turkistan, kemudian Persia dan Irak. Mereka masuk Islam sekitar abad ke sepuluh ketika mereka menetap di Asia Tengah. Di bawah tekanan serangan-serangan Mongol pada abad ke 13, mereka melarikan diri ke daerah barat untuk mencari tempat pengungsian di tengah- tengah saudara mereka, orang-orang Turki Saljuk, di dataran tinggi Asia Kecil.(Adam et al., 2022)

Pada waktu itu mereka mengabdikan diri pada Sultan Alauddin II, Sultan Saljuk yang kebetulan sedang berperang dengan Bizantium. Mereka membantu Sultan tersebut yang akhirnya mendapatkan kemenangan. Sultan tersebut pun memberikan hadiah sebidang tanah di Asia Kecil yang berbatasan dengan Bizantium. Ini adalah awal mereka untuk membina wilayah barunya dan memilih kota Syukud sebagai ibu kota. Kemudian Ertoghul meninggal dunia pada tahun 1280, kepemimpinan dilanjutkan putranya Usman yang memerintah tahun 1290-1326 M. Usman juga banyak berjasa kepada Sultan Alauddin II, sehingga ia disenangi. Bahkan ia diperbolehkan mencetak uang sendiri di wilayahnya dengan memakai namanya. Ia berhasil menduduki benteng-benteng Bizantium dekat kota Broessa. (Betti Megawati, 2020)

Erthogul mempunyai anak yang bernama Usman yang lahir pada tahun 1258. Nama Usman itulah yang diambil sebagai nama kerajaan Turki Usmani. Nama ini diambil dari nenek moyang Usman (nama yang sama dengan Khlaifah ketiga Usman). Erthogul meninggal tahun 1280, Usman ditunjuk untuk menggantikan ayahnya sebagai pemimpin suku bangsa Turki atas persetujuan Sultan Saljuk. Sultan banyak memberi hak istimewa kepada Usman dan mengangkatnya menjadi gubernur dengan gelar Bey di belakang namanya. Usman juga diperbolehkan mencetak uang sendiri dan didoakan dalam khutbah Jum'at. Setelah menghancurkan Bagdad pada tahun 1258, Bangsa Mongol meneruskan penaklukannya ke arah Utara, termasuk ke wilayah kekuasaan Saljuk rum. Sultan saljuk tidak dapat mempertahankan diri dan mati terbunuh. Dalam keadaan kosong itulah Usman memerdekakan diri dan bertahan terhadap serangan bangsa Mongol. Bekas wilayah Saljuk dijadikan basis kekuasaannya dan para pemimpin Saljuk yang selamat dari pembantaian Mongol mengangkatnya sebagai pemimpin. Peristiwa itu berlangsung kira-kira tahun 1300, maka berdirilah pemerintahan Usmani yang dipimpin oleh Usman yang bergelar Padiyash Alu Usman atau raja dari keluarga Usman. (Datta-Barua et al., 2021)

Utsman I menjadi penguasa pertama Kerajaan Utsmani dan memerintah antara tahun 1290 hingga 1326 M. Kepemimpinan Utsman I menandai fase kritis dalam perkembangan kerajaan ini. Keberhasilannya dalam merebut benteng-benteng Bizantium di sekitar kota Broessa pada tahun 1317 menunjukkan kemampuannya yang luar biasa sebagai seorang pemimpin militer. Keadaan politik semakin menguntungkan Utsman ketika Sultan Alauddin II terbunuh pada tahun 1300 oleh serangan bangsa Mongol. Kerajaan Seljuk Rum, yang sebelumnya menjadi penguasa utama di wilayah tersebut, pun terpecah menjadi beberapa kerajaan kecil. Kesempatan ini memungkinkan Utsman untuk menyatakan kemerdekaan dan menguasai wilayah yang didudukinya, membentuk dasar bagi Kerajaan Turki Utsmani. (Basri et al., 2023)

2. Aspek-aspek Kejayaan Kerajaan Turki Utsmani

a. Bidang Militer

Para pemimpin kerajaan turki utsmani pada masa-masa pertama, adalah orang-orang yang kuat, sehingga kerajaan dapat melakukan ekspansi dengan cepat dan luas. Untuk pertama kalinya, kekuatan militer kerajaan ini mulai diorganisasi dengan baik dan teratur ketika terjadi kontak senjata dengan Eropa. Ketika itu, pasukan tempur yang besar sudah terorganisasi. Pengorganisasian yang baik, taktik dan strategi tempur Militer Turki Usmani berjalan tanpa halangan berarti. Keberhasilan ekspansi tersebut juga dibarengi pula dengan terciptanya jaringan pemerintahan yang teratur. Dalam mengelola wilayah yang luas, sultan-sultan turki Usmani senantiasa bertindak tegas. Untuk mengatur urusan pemerintahan negara, dimasa Sultan Sulaiman I disusun sebuah kitab undang-undang (qanun). Kitab tersebut

diberi nama Multaqa al-Abhur yang menjadi pegangan hukum bagi kerajaan Turki Usmani sampai datangnya reformasi pada abad ke-19.

Kemajuan militer ini menjadikan Dinasti Turki Usmani sebuah Negara yang cukup disegani pada masa kejayaannya. Pada masa kejayaannya kekaisaran Turki Ottoman memiliki kekuatan militer terkuat di dunia. Penguasa-penguasa Eropa tidak memiliki kekuatan untuk menyaingi kekuatan pasukan Ottoman sehingga mereka rela membayar pajak atau upeti kepada kekaisaran Ottoman. Dengan kekuatan militer yang kuat, canggih, dan besar kekaisaran Ottoman menjelma menjadi negara adidaya pada masa itu. (Sari, 2015) Faktor utama yang mendorong kemajuan ini adalah orang Turki sendiri yang bersifat militer, berdisiplin dan patuh terhadap peraturan. Dan menurut penuturan Ust Felix Siauw yang juga banyak mendalami peradaban Turki bahwa orang-orang Turki merupakan keturunan Yafets yang terkenal dengan kegagahannya dan keganasannya. (Beggy, 2022)

b. Bidang Budaya

Dinasti Utsmani di Turki telah membawa peradaban Islam menjadi peradaban yang cukup maju pada zaman kemajuannya. Dalam bidang kebudayaan Turki Utsmani banyak muncul tokoh-tokoh penting seperti yang terlihat pada abad ke-16, 17 dan 18.37 Antara lain pada abad ke-17, muncul penyair yang terkenal yaitu Nafi' (1582-1636 M.). Nafi' juga bekerja untuk Murad Pasya dengan menghasilkan karya-karya sastra Kaside yang mendapat tempat di hati para Sultan.

Pengembangan bidang budaya lainnya juga dapat dilihat dari seni arsitektur Islam berupa bangunan-bangunan mesjid yang indah seperti Mesjid al-Muhammadi atau Mesjid Jami' Sultan Muhammad al-Fatih, Mesjid Agung Sulaiman dan Mesjid Abi Ayyub al-Anshari. Mesjid-mesjid ini dihiasi kaligrafi yang indah. Di samping itu perkembangan budaya yang banyak digemari Turki Usmani adalah kesenian, seperti Mahmed II seorang ahli kesenian yang liberal, mengembangkan syair-syair Persia dan juga seni lukis Eropa. Budaya yang lain adalah syair, terbukti adanya pujangga Usmani pada periode klasik seperti Baki (1526-1600), Nefi (1582-1638), seorang tokoh syair pujian-pujian dan tokoh satire, mengarang syair-syair yang mengingatkan pada kekuasaan dan peperangan. Yahya Efendi (1552-1644) mengembangkan sebuah tema yang didasarkan pada pengamatan secara langsung terhadap kehidupan, alam dan mengekspresikan perasaan yang bersifat pribadi. (Hasibuan et al., 2023)

c. Bidang Ilmu Pengetahuan

Jika ditinjau dari aspek keagamaan pemerintah Turki Utsmani sangat menjaga keutuhan nilai-nilai syariat. Ulama memiliki posisi penting di sisi pemerintahan demikian juga masyarakat. Ulama berkedudukan sebagai Mufti sehingga ada diktatorial untuk memberikan fatwa dan apa saja yang terjadi permasalahan terkait keagamaan pada zaman itu (Bakri, Amriah, & Martinah, 1990). Kitab-kitab yang ditulis Ulama, karya ilmiah dan semacamnya pada khilafah Turki Utsmani tidak ada perkembangan, para ulama saat itu produktif menulis syarah dan hasyiyah, lain halnya pada Abbasiyyah. Literatur-literatur khusus ilmu agama seperti tafsir, ilmu kalam, fikih, dan hadis. Kitab tidak terhitung banyaknya di perpustakaan masa kemajuan Islam mencakup seluruh negara notabene Islam, tidak dapat dipungkiri baik bersifat umum maupun khusus. Rata-rata semua masjid dan madrasah-madrasah terdapat sebuah perpustakaan beraneka ragam keilmuan apalagi ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. (Putri et al., 2021)

d. Bidang Keagamaan

Keagamaan merupakan bagian sistem sosial dan politik pada masa kerajaan Turki Utsmani. Ulama dipandang cukup tinggi kedudukannya dalam bernegara dan bermasyarakat. Pada kerajaan Turki Utsmani warga non muslim wajib mematuhi hukum kesultanan, namun

tidak wajib mematuhi hukum Islam. Peran agama bagi masyarakat Turki sangat besar, terutama dalam masalah sosial dan politik. Masyarakat diklasifikasi berdasarkan agama yang dianutnya. Negara sangat terikat dengan syariat Islam sehingga fatwa ulama menjadi hukum yang ditaati. Ulama mempunyai peran besar dalam kerajaan dan masyarakat. Mufti, sebagai pejabat urusan agama tertinggi, berwenang memberi fatwa resmi terhadap problem keagamaan yang dihadapi masyarakat. Tanpa legitimasi mufti, keputusan hukum kerajaan tidak bisa berjalan. (Datta-Barua et al., 2021)

3. Tokoh-Tokoh Yang Berperan Dalam Kejayaan Kerajaan Turki Utsmani

Pada artikel penulis hanya membahas tokoh-tokoh yang berperan juga berpengaruh yang memerintah pada kerajaan tersebut

1) Sultan Utsman (699-726 H/1294-1326 M)

Pada Periode Pertama (1299-1402 M): Kesultanan Utsmani dimulai dengan Utsman I, keturunan bangsa Turki dari kabilah Oghuz. Utsman I memimpin perluasan wilayah di Anatolia dan Balkan, membentuk fondasi kuat untuk kesultanan yang akan datang. Pada periode ini, sultan-sultan seperti Orkhan, Murad I, dan Bayazid I, yang dikenal sebagai Bayazid Yildirim (Pemburu Petir), memperluas wilayah kekuasaan hingga mencapai puncaknya sebelum menghadapi kekalahan kritis dari Timur Lenk pada tahun 1402. Mulai masa Sultan Utsman bin Ertugrul sampai masa Sultan Bayazid I, merupakan periode perintisan ekspansi. Hal ini diperkuat dengan adanya sistem politik yang menjadikan sultan sebagai khalifah (kepala pemerintahan) dan al-fatih (pimpinan ekspansi, pimpinan militer). (Basri et al., 2023)

2) Sultan Sulaiman al-Qanuni (1520-1566 M)

Pada awalnya kerajaan Turki Usmani hanya memiliki wilayah yang sangat kecil, namun dengan adanya dukungan militer, kerajaan yang besar dapat bertahan dalam kurun waktu yang lama. Pada masa Sulaiman bin Salim adalah puncak kejayaan Turki Usmani. Ia dapat gelar al-Qanuni karena jasanya menyusun kembali sistem undang-undang kesultanan Turki Usmani dan pelaksanaannya secara teratur dan tanpa kompromi menurut keadaan masyarakat Islam. Kemajuan dan perkembangan ekspansi kerajaan Turki Usmani yang demikian luas dan berlangsung secara cepat itu diikuti pula oleh kemajuan-kemajuan lain dalam bidang-bidang kehidupan yang lain. Sesudah Sulaiman al-Qanuni, kerajaan Usmani tidak lagi mempunyai sultan-sultan yang kuat. Kerajaan ini mulai memasuki fase kemundurannya di abad ke-17 M. Di dalam negeri timbul pemberontakan-pemberontakan, seperti di Suria di bawah pimpinan Kurdi Jumbulat, di Lebanon di bawah pimpinan Druze Amir Fakhrudin. (Muvid, 2022)

3) Sultan Hamid II

Nama lengkap Sultan Hamid II adalah Sultan Abdul Hamid II ben Sultan Abdul Majid ben Sultan Mahmud II. Ayahnya bernama Sultan Abdul Majid dan istrinya bernama Tirmidizkan Kadin Affandi. Yang Mulia lahir pada tanggal 16 Shaban pada tahun 1258/1842. Sultan Abdul Hamid II adalah Sultan Usmani ke-34 atau Sultan terakhir yang memegang kekuasaan di bawah pemerintahan Dawlah Ottoman. Yang Mulia hampir berusia 34 tahun ketika dia naik tahta pemerintahan. (Kholifah, 2022)

Dasar dari pemerintahan Sultan Abdul Hamid II yang menonjol adalah penolakannya yang gigih terhadap pengaruh Barat, terutama prinsip-prinsip demokrasi dan kerangka hukum yang ia anggap sebagai pengaruh asing yang infiltratif. Kebijakan Sultan Abdul Hamid II yang terbilang baru dalam bidang pendidikan mencakup reformasi pendidikan di mana sekolah-sekolah negeri ditempatkan di bawah pengawasannya secara langsung. Ia percaya bahwa dengan menekankan persatuan Islam, ia dapat memperkuat integritas teritorial dan kohesi internal di dalam pemerintahan Utsmaniyah. Pandangan strategis ini merupakan perubahan

dan berbeda dari kesultanan-kesultanan sebelumnya yang menunjukkan keterbukaan lebih besar terhadap pengaruh dan ideology Barat. Perbedaan dari sikap sultan-sultan sebelumnya ini menggarisbawahi kompleksitas dan kedalaman pemikiran politiknya, sehingga memicu minat ilmiah untuk mengeksplorasi nuansa dan implikasi kebijakan Pan-Islamisnya dalam kerangka pemerintahan Daulah Utsmaniyah.(Abdul et al., 2024)

Kesimpulan

Kerajaan turki ustmani adalah kerajaan islam terkuat dan terbesar yang pernah berdiri. Kerajaan ini adalah pelindung bagi panji panji islam dan sekaligus pelopor dari pergerakan islam dimata dunia.Kerajaan Turki Utsmani didirikan pada abad ke-13 dan berkembang menjadi salah satu kekuatan besar di dunia. Masa kejayaannya ditandai oleh keunggulan di berbagai bidang, termasuk militer, keagamaan, ilmu pengetahuan, dan budaya. Namun Kekuatan terbesar dari kerajaan turki ustmani terdapat pada bidang militernya. Mereka memiliki para prajurit tangguh yang terlatih sehingga mereka mampu melakukan penaklukan sampai ke dataran eropa dan daratan afrika Di bawah kepemimpinan tokoh-tokoh penting seperti Sultan Usman, Sultan Hamid II, dan Sultan Sulaiman Al-Qanuni, kerajaan ini berhasil memperluas wilayah dan memperkuat identitas budaya Islam. Keberhasilan ini tidak hanya menunjukkan kekuatan politik, tetapi juga kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan seni pada masa itu.

Daftar Pustaka

- Mahasiswa pendidikan sejarah. (2020). *Dinamika sejarah timur tengah*.
- Abdul, S., li, H., & Faiz, M. (2024). Latar Kebijakan Politik Pan-Islamisme. *IJIH: Indonesia Journal of History and Islamic Civilization*, 1(1), 61–74.
- Adam, A., Ternate, I., & Utara, M. (2022). *Sejarah Perkembangan dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam di Abad Modern (1700-1800-an)*. 08(01), 35–47.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, M., Hasri, P. P., & Mahfudza, N. (2023). Masa Kerajaan Turki Utsmani Serta Faktor Kemajuan Dan Kemunduran. *MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 3(Desember), 512–520.
- Beggy, M. (2022). Dinasti Usmani dalam Sejarah Peradaban Muslim Di Turki. *Albahru*, 1(1), 89–95.
- Betti Megawati. (2020). Kerajaan Turki Usmani. *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains*, 4(1), 60–64.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Datta-Barua, S., Llado Prat, P., & Hampton, D. L. (2021). Multiyear Detection, Classification and Hypothesis of Ionospheric Layer Causing GNSS Scintillation. *Radio Science*, 56(12), 54–65.
<https://doi.org/10.1029/2021RS007328>
- Fauzi, & Jannah, S. A. (2021). Peradaban Islam; Kejayaan Dan Kemundurannya. *Al-Ibrah*, 6(2), 1–26.
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>
- Hamzah. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*,. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hartanto. (2020). Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software AutoCAD. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6, No 1.
- Hasibuan, S. B., Kusdiana, A., Hernawan, W., & Al, M. B. (2023). Keruntuhan Kerajaan Turki Ustmani Serta Implikasinya Terhadap Islam (1566-1924). *GJMI: Gudang Jurnal Disiplin Ilmu*, 1(September), 228–233.

- Kholifah, A. (2022). Gaya Pemerintahan Sultan Abdul Hamid II pada Masa Turki Usmani. *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 10(02), 145–155. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v10i02.34457>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *KEPEMIMPINAN KERAJAAN TURKI UTHMANI: KEMAJUAN DAN KEMUNDURANNYA*. 6.
- Muvid, M. B. (2022). Sejarah Kerajaan Turki Utsmani dan Kemajuannya Bagi Dunia Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 20(2), 13–44. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.723>
- Putri, R., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2021). Warisan Peradaban Islam Era Turki Utsmani sebagai Penguat Identitas Turki Modern. *Local History & Heritage*, 1(2), 27–33. <https://doi.org/10.57251/lhh.v1i2.62>
- Sari. (2021). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6, No 1, 45.